

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyanti & Mudjiono, 2009: 157). Pengertian pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Depdiknas, 2012: 23). Sedangkan menurut Asyhar (2012: 7) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya membelajarkan pembelajar (anak, siswa, peserta didik).

Menurut Uno (2007: 54) pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar dan sumber pengajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Riyanto (2010: 131) pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Isjoni (2010: 11) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan siswa, bukan dibuat untuk siswa.

Menurut Sukardi (2013: 11), pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir (Mulyatiningsih, 2011: 227-228). Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa (Sukardi, 2013: 29).

Model pembelajaran adalah “Suatu pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan (Uno & Nurdin, 2011: 219). Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif“ (Hanafiah, 2010: 41). Menurut Trianto (2007: 07) model pembelajaran adalah Suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

1. Pengertian Model Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Model Pembelajaran *SQ3R* adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, dengan sintak: *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan memcatat-menandai kata kunci, *question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahasa bersama), dan *review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh. (Suyatno, 2009: 67).

Model Pembelajaran *SQ3R* memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Strategi ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*) (Pujawan, 2015: 347). Model Pembelajaran *SQ3R* merupakan proses membaca yang terdiri atas lima langkah, yaitu: *survey, question, read, recite, dan review*” (Soedarso, 2016:59)

Robinson dalam Wiryodijoyo, 2009: 65) menjelaskan bahwa model Pembelajaran *SQ3R* mengajar siswa untuk terlibat dalam kegiatan *survey* dan bertanya setelah membaca sekilas materi bacaan. Dalam proses tersebut, aspek yang terpenting hendaknya berfokus pada pengaktifan pemetaan konsep berpikir.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Dalam model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) ini mencakup lima langkah menurut Huda (2013: 244) berikut ini:

- a. *Survey*: Siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang dibold, dan bagan-bagan
- b. *Question*: Siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survey pertama
- c. *Read*: ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini , didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus pada bacaan
- d. *Recite*: ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan mereka dalam membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya
- e. *Review*: selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya

Selanjutnya, menurut Suprijono (2009: 46), adapun langkah-langkah dalam menerapkan model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

- a. Langkah pertama *survey*, yaitu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks.
- b. Langkah kedua yaitu *question* yaitu memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan

dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.

- c. Langkah ketiga *read* yaitu menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- d. Langkah keempat *recite*, yaitu menyuruh siswa untuk menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Dalam kesempatan ini siswa dilatih untuk tidak membuka catatan jawaban.
- e. Langkah terakhir *review*, yaitu menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat dengan menerapkan metode SQ3R pada proses belajar mengajar

Rakhmat, dkk (2006: 112), SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari buku teks (buku pelajaran) yang meliputi

- a. *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks;
- b. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan wacana;
- c. maksudnya membaca wacana secara aktif untuk mencapai pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun;
- d. *Recite*, maksudnya menghafal semua jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun atau ditemukan;
- e. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan,

yaitu *survei, question, read, recite, dan review*.

Jika ada siswa yang selesai membaca buku, namun mereka tidak tahu apa yang sudah dibacanya, mereka bisa memperoleh manfaat dengan menerapkan model Pembelajaran SQ3R ini. Strategi ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut. Model Pembelajaran SQ3R ini juga mengajak siswa untuk tidak terlalu lama menunggu dan terburu-buru belajar ketika menjelas teks karena lima langkah tersebut mengharuskan mereka untuk mereview informasi dan membuat catatan-catatan selama bacaan awal mereka. Catatan-catatan dari bacaan awal tersebutlah yang akan menjadi panduan belajar mereka.

Model pembelajaran SQ3R mengharuskan guru untuk melakukan hal-hal berikut (Huda, 2013: 245):

- a. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk menyurvei, bertanya, membaca, mengutarakan ulang, dan mereview
- b. Guru memilih satu kutipan konten untuk dibaca dengan menggunakan lima langkah SQ3R
- c. Dalam setiap tahap, guru harus memastikan bahwa ia menjelaskan apa yang dibaca dan apa yang harus dilakukan
- d. Setelah sesi ini, siswa diajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan mencoba menerapkan langkah-langkah SQ3R. Ini bisa menjadi tugas kelas atau PR.
- e. Setelah itu, siswa diminta untuk mereview catatan-catatan mereka dan

merefleksikan prosesnya dalam mempraktikkan SQ3R. Apakah mereka terkejut dengan begitu banyaknya informasi yang mereka ingat dengan metode SQ3R?

- a. Siswa tentu tidak bisa langsung mahir dalam menggunakan strategi ini pertama kali. Tidak semua bacaan akan benar-benar bisa dipahami sekali setelah menggunakan langkah-langkah SQ3R. Jadi, siswa harus dibantu untuk memahami tidak hanya tentang bagaimana menerapkannya, tetapi juga kapan harus diterapkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SQ3R

Seperti halnya model pembelajaran lain, model pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran SQ3R antara lain (Huda, 2013:245); Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan. Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Adapun kekurangan model pembelajaran SQ3R (Huda, 2013: 245):

- a. Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan model pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- b. Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan model pembelajaran SQ3R, mungkin tak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara

biasa. Akan tetapi, hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan, karena dengan model pembelajaran SQ3R ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.

4. Aplikasi Penerapan Model Pembelajaran SQ3R

Model Pembelajaran SQ3R ini merupakan gabungan dari beberapa teknik pengajaran membaca yang sudah kita pelajari. Sesuai dengan jumlah butir yang ada pada SQ3R itu maka langkah pelaksanaan metode ini pun terbagi atas lima tahap. Kelima tahap tersebut tersirat dalam contoh praktek berikut ini (Syah, 2010: 16).

Guru mengusahakan siswanya untuk menelaah suatu buku, misalnya buku dalam menelaah buku ini siswa melaksanakan langkah-langkah survey, bertanya, baca, menceritakan kembali dan meninjau kembali isi bahan bacaan.

1. Survey

- a. Guru : Survey, teliti atau periksalah keseluruhan isi buku terutama judul, sub judul (bila ada) setiap bab. Tentukan organisasi atau struktur bab tersebut. Bacalah pendahuluannya, skema, grafik karena hal itu akan membantu dalam memahami isi buku.
- b. Siswa : membaca sekilas bab, anak bab, pendahuluan.

2. Susunan pertanyaan

- a. Guru : Bagus! Sekarang mari kita teruskan dengan langkah kedua. Susun beberapa pertanyaan mengenai isi buku. Kemudian baca buku itu dan cari jawaban pertanyaannya.

b. Siswa : Menyusun beberapa pertanyaan mengenai isi buku sebagai berikut

3. Baca

a. Guru : Cukup bagus pertanyaan yang anak-anak susun. Tentu saja pertanyaan itu dapat ditambahi. Sekarang coba baca bab demi bab dan dari jawaban pertanyaan yang telah kalian susun.

b. Siswa : Membaca bab demi bab. Menyusun jawaban pertanyaan.

4. Ceritakan kembali

a. Guru : Bagus, bagus! Sekarang kita coba menceritakan kembali isi buku tersebut. Giliran yang pertama diserahkan pada A

b. Siswa : Maju kedepan kelas Menceritakan isi buku itu sebagai berikut

5. Kaji ulang

a. Guru : Bagus, bagus sekali Ani. Sekarang mari kita kaji kembali apa yang telah diutarakan oleh Ani. Apakah masih ada yang perlu ditambahkan atau tidak.

b. Siswa : Memeriksa kembali daftar isi, pendahuluan, bab dan anak bab, gambar atau skema.

c. Guru : Bagus, bagus.

Pokoknya anak-anak sudah berada pada jalur yang tepat. Bila latihan diperbanyak di rumah maka laju belajar siswa semakin cepat. (Syah, 2008: 174-8).

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 18), definisi Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh

mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian Menurut Hamalik (2011: 27-28), Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Sutikno (2009: 6), definisi belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Djamarah dan Aswan, 2010: 1).

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42-49) beberapa prinsip dalam belajar adalah sebagai berikut :

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang

dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya. Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keaktifan

Kecendrungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasi sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amatii sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan basil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

c. Keterlibatan langsung/ berpengalaman

Pentingnya ketelibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "*learning by doing*"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*Prolem Solving*). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan

diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan yang dikemukakan oleh teori Psikologi Dava. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

e. Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang.

f. Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam

ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat menjadikan penguatan yang positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. Karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar lebih giat.

g. Perbedaan individu

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

3. Proses Belajar

Menurut Sutikno (2009: 8-10), Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Proses belajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

4. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar menurut Hamalik (2011: 45) adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Ada banyak pengertian tentang prestasi belajar. Selanjutnya, Sudjana (2010: 37), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Toni (2012: 46) Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: (a). Keterampilan (afektif) (b). Pengetahuan (kognitif); (c). Sikap dan cita-cita (Psikomotor), yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah. Menurut Wena (2014: 16), hasil belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran yang biasanya di tunjukan dengan nilai tes atau angka yang di berikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu siswa setelah mengalami proses belajar yang biasanya ditunjukkan dengan angka atau nilai.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua yakni: a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi: 1) Faktor Jasmaniah. a) Faktor kesehatan, dimana proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang

terganggu. b) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. b. Faktor Psikologis. a) Inteligensi yang berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar. b) Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. c) Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar. d) Bakat, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakanya, maka hasil belajarnya lebih baik karena siswa akan giat dan senang belajar. e) Motif yang erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. f) Kematangan, dimana belajar akan berhasil jika siswa sudah siap (matang).g) Kesiapan karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. 3). Faktor kelelahan 2. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi : 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, Relasi antara anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan. 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pengajaran, waktu sekolah, Standar pelajaran di atas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, Tugas rumah. 3) Faktor masyarakat, Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sukardi (2013: 12-22) Secara umum terdapat 2 factor umum yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu :

- a. Faktor Internal (Faktor Dari dalam Diri Siswa), Yaitu Kondisi/Keadaan Jasmani dan Rohani Siswa.

Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis

1. Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

a) Keadaan Tonus Jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar.

b) Keadaan Fungsi Jasmani/Fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Proses belajar merupakan pintu masuk segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia.

c) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis, yaitu :

1) Kecerdasan /Intelegensia Siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

3) Minat

Untuk membangkitkan minat belajar, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran dan guru membuat pembelajaran yang menarik saat mengajar

4) Sikap

Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran atau lingkungan sekitarnya.

5) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan.

b. Faktor Eksternal (Faktor dari Luar Siswa), Yaitu Kondisi Lingkungan disekitar Siswa.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar, yaitu :

1. Lingkungan Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah :

a) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan ini adalah guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.

b) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

c) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2. Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

a) Lingkungan Alamiah

Seperti kondisi lingkungan yang nyaman, udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu gelap, suasana yang tenang sehingga lingkungan alamiah dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

b) Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam.

- 1) Hardware, seperti Gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, dan lain sebagainya.
- 2) Software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor

yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar itu sendiri yang meliputi; faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan dan eksternal. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang meliputi; faktor keluarga, faktor sekolah, dan lingkungan.

D. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Syamsiah berjudul *Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi dari kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Lamuru. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari siklus I ke siklus II, yaitu: (1) Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dalam bertanya, membaca, menemukan gambar dari bahan utuh, dan menyebutkan jawaban (2) siswa hasil belajar meningkat yang dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I adalah 63,19 meningkat menjadi 74,86 pada siklus II. Selain itu, peningkatan jumlah siswa dalam kategori tuntas di siklus I adalah 41,67% menjadi 83,33% di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi dari kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Lamuru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan *non equivalent control group design* tes awal dan tes akhir. Pada design ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random. Adapun kelas yang akan di teliti yaitu memilih kelas VIII1 menggunakan model pembelajaran *SQ3R* dan kelas VIII2 sebagai kelas kontrol dimana pada masing-masing kelas dilakukan tes awal dan tes akhir dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.1 Rancangan Pretest-Posttest Kelompok-kelompok Tak Setara

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
R1	O ₁	X	O ₂
R2	O ₃	-	O ₄

(Aseptianova, 2016:72)

Keterangan :

R1 = Kelas Eksperimen

R2 = Kelas Kontrol

O1 = Pretest Kelas Eksperimen

O3 = Pretest Kelas Kontrol

X = Perlakuan (*Treatment*) yang diberikan

O2 = Posttest Kelas Eksperimen

O4 = Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan Tabel 3.1 pemilihan subjek penelitian tidak setara. Kelompok pertama memperoleh perlakuan khusus (Penerapan model pembelajaran *SQ3R*) sebagai yang direncanakan oleh peneliti sedangkan kelompok yang kedua tidak memperoleh perlakuan tertentu. Rancangan ini membandingkan keadaan satu

kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan dengan kelompok lain yang telah mendapatkan perlakuan eksperimen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang kelas VII sebanyak 4 kelas, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1	Kelas VII 1	17	17	34
2	Kelas VII 2	16	18	33
3	Kelas VII 3	17	17	34
4	Kelas VII 4	16	17	33
JUMLAH		66	69	134

2. Sampel

Adapun teknik dari Pengambilan sampel adalah *random sampling* ialah cara mengambil sampel secara acak, kemudian undian nomor yang keluar maka sampel itulah yang akan dijadikan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas siswa Kelas VIII1 dan kelas VII.2 yang dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Eksperimen (VII 1)	17	17	34
2.	Kontrol (VII 2)	17	16	33

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yaitu untuk data awal adalah instrumen penelitian yang meliputi

1. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru biologi yang mengajar dikelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

2. Silabus

Silabus yang digunakan untuk penelitian ini ialah silabus kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ipa pada materi pencemaran lingkungan

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan silabus yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

4. Lembar Tertulis

Tes adalah yang digunakan dalam penelitian pertanyaan atau latihan untuk mengukur pengetahuan dan pengambilan data, tes tertulis berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari tes awal dan tes akhir berjumlah 30 soal yang diambil dari jawaban atas soal-soal yang telah diberikan.

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) dibuat untuk menuntun siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang digunakan RPP. Lembar kerja siswa (LKS) tersebut meliputi KI, KD, Indikator, dan Materi. Lembar kerja siswa (LKS) terdapat beberapa masalah sehingga dibuat berkelompok dan akan di diskusikan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *SQ3R* (survey, Question, Red, Recite, Review).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data yang digunakan guru dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Tes tertulis

Pada penelitian ini tes dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada tes ini menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru biologi yang mengajar dikelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

3. Angket

Lembar angket ini dilakukan guru dengan memberikan formulir, diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, dan jawaban dari siswa. Kuesioner ini dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang dengan memberikan tanda (\surd)

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas diperoleh instrument yang valid, artinya pada instrumen yang tepat untuk mengukur soal yang akan diujikan. Pada penelitian ini digunakan tes tertulis pilihan ganda berupupa 40 butir soal. Materi yang digunakan adalah Pencemaran Lingkungan. Adapun uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.4 Hasil Soal Uji Validitas

Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Soal Valid	Jumlah Soal Tidak Valid
35	40	30	10

Berdasarkan hasil uji validasi yang telah dilakukan pada 35 siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Soal yang divalidasi berjumlah 40 butir soal pilihan ganda. Dari validasi yang telah dilakukan terdapat bahwa hasil pilihan ganda yang valid sebanyak 30 butir soal sedangkan yang tidak valid sebanyak 10 butir soal. Maka dari itu soal yang valid ialah digunakan untuk soal tes awal dan tes akhir dalam penelitian tersebut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Soal Penelitian

Nomor Soal	Indeks Validasi	Nilai r tabel pada taraf 5%	Nilai r tabel pada taraf 1%	Keterangan
1	0,286 ^{ns}	0,339	0,436	Tidak Valid
2	0,631**	0,339	0,436	Valid
3	0,206 ^{ns}	0,339	0,436	Tidak Valid
4	0,206 ^{ns}	0,339	0,436	Tidak Valid
5	0,557**	0,339	0,436	Valid
6	0,422**	0,339	0,436	Valid
7	0,718**	0,339	0,436	Valid
8	0,206 ^{ns}	0,339	0,436	Tidak Valid
9	0,557**	0,339	0,436	Valid
10	0,788**	0,339	0,436	Valid
11	0,458**	0,339	0,436	Valid
12	0,559**	0,339	0,436	Valid
13	0,556**	0,339	0,436	Valid

Lanjutan Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Soal Penelitian

Nomor Soal	Indeks Validasi	Nilai r tabel pada taraf 5%	Nilai r tabel pada taraf 1%	Keterangan
14	0,497**	0,339	0,436	Valid
15	0,556**	0,339	0,436	Valid
16	0,417*	0,339	0,436	Valid
17	0,384*	0,339	0,436	Valid
18	0,250 ^{ns}	0,339	0,436	Tidak Valid
19	0,384*	0,339	0,436	Valid
20	0,417*	0,339	0,436	Valid
21	0,527**	0,339	0,436	Valid
22	0,645**	0,339	0,436	Valid
23	0,573**	0,339	0,436	Valid
24	0,277 ^{ns}	0,339	0,436	Tidak Valid
25	0,573**	0,339	0,436	Valid
26	0,422*	0,339	0,436	Valid
27	0,687**	0,339	0,436	Valid
28	0,277 ^{ns}	0,339	0,436	Tidak Valid
29	0,573**	0,339	0,436	Valid
30	0,818**	0,339	0,436	Valid
31	0,435*	0,339	0,436	Valid
32	0,537**	0,339	0,436	Valid
33	0,498**	0,339	0,436	Valid
34	0,480**	0,339	0,436	Valid
35	0,498**	0,339	0,436	Valid
36	0,458**	0,339	0,436	Valid
37	0,309 ^{ns}	0,339	0,436	Tidak Valid
38	0,242 ^{ns}	0,339	0,436	Tidak Valid
39	0,309 ^{ns}	0,339	0,436	Tidak Valid
40	0,413*	0,339	0,436	Valid

Sumber : Pengelolaan Data SPSS 23.0

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah pengumpulan data apabila ia memberikan hasil ukuran yang sama terhadap suatu gejala pada waktu yang berlainan. Instrumen dikatakan reliabel hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah 30 soal yang valid, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan ialah untuk mengetahui interpretasi mengenai besarnya reabilitas butir soal. Dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas

Interval Nilai r	Interprestasi
0,91 - 1,00	Sangat Tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2013

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya model pembelajaran *SQ3R* (*survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis ini digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji-t tidak berpasangan (Independent Sampel t-test).

Tabel 3.7 Rangkuman Uji Reliabilitas Hasil Uji Coba Siswa

Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Jumlah Soal Reliabel	Jumlah Soal Tidak Reliabel	Cronbach's Alpha	Keterangan Hasil	Katagori
34	40	30	10	0,911	Reabel	Sangat Tinggi

Berdasarkan pada Tabel 3.7 bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas pada kognitif terhadap siswa kelas VII berjumlah 34 dengan jumlah soal 40 soal dengan nilai Cronbach's Alpha = 0,911 dimana soal yang valid sebanyak 30 soal dan dikatakan reliabel atau terpecaha dimana soal tersebut dikatakan sangat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengajaran

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen yaitu (menggunakan model pembelajaran *SQ3R*) berjumlah 34 siswa dan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol (metode ceramah) berjumlah 33 siswa, jadi jumlah siswa keseluruhan sampel penelitian ini adalah 67 siswa.

Pada penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan dua kali tes yaitu tes awal diberikan pada awal pertemuan sebelum melakukan pengajaran baik pembelajaran dengan menggunakan model *SQ3R* maupun menggunakan metode ceramah dan tes yang kedua dilakukan pada tes akhir pertemuan setelah melakukan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R* maupun metode ceramah. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi data hasil penelitian tes awal dan tes akhir yang akan meliputi uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t data tidak berpasangan (*Independen Sampel T Test*) setelah menggunakan data yang sudah terkumpul menggunakan program SPSS 23.0.

B. Uji Statistik Deskripsi Hasil Penelitian

Uji statistik deskriptif merupakan analisis data dengan menggunakan statistik untuk mengetahui gambaran data pada sampel atau populasi. Uji deskriptif ini dilakukan untuk melihat hasil *Pretest* dan *Posttest* pada sampel yang akan digunakan

pada model pembelajaran SQ3R sebagai kelas eksperimen dan metode ceramah (konvensional) sebagai kelas control. Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Jumlah siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Std.Deviasi
VII 1Tes Awal SQ3R	34	46	73	60.80	6.82
VII 1 Tes Akhir SQ3R	34	50	80	65.58	8.25
VII 2 Tes Awal Ceramah	33	35	73	47.40	10.31
VII 2 Tes Akhir Ceramah	33	36	73	57.95	10.67

Sumber : Pengolahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 34 dan 33 siswa. Pada Model Pembelajaran SQ3R di peroleh nilai Tes Awal sebelum pembelajaran dan tes akhir sesudah pembelajaran pada Tes Awal kelas VII 1 diperoleh nilai terendah 46, nilai tertinggi 73, dengan nilai rata-rata 60,80, dan standar deviasi 6,82. Pada Tes Akhir nilai terendah 50, nilai tertinggi 80, dengan nilai rata-rata 65,58, dan standar deviasi 8,251. Pada kelas kontrol (ceramah) tes awal dan tes akhir pembelajaran. Pada tes awal diperoleh nilai terendah 35, nilai tertinggi 73, dengan nilai rata-rata 47,40, dan standar deviasi 10,31. Sedangkan tes akhir ceramah diperoleh nilai terendah 36, nilai tertinggi 73, dengan nilai rata-rata 57,95, dan standar deviasi 10,67.

C. Distribusi Frekuensi

Berdasarkan data hasil pengajaran yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Palembang terhadap kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dengan

menggunakan model *SQ3R* berjumlah 34 siswa dan siswa kelas VII 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) berjumlah 33 siswa. Diperoleh data Pretest dan Posttest dikelas VII 1 dan VII 2 yang telah lengkap selanjutnya mengelola data kedalam distribusi frekuensi dengan menggunakan program SPSS versi 23.0.

1. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen

Hasil distribusi frekuensi kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.2. Hasil distribusi frekuensi diperoleh pada tes awal dan tes akhir dengan menggunakan model *SQ3R*.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelas Eksperimen (*SQ3R*)

Nilai	Frekuensi
46	1
50	2
53	2
53	3
56	2
57	2
60	6
61	1
63	3
63	2
66	3
67	1
70	5
73	1
Total	34

Sumber : Pengolahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai terendah 46 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 2 orang, dengan siswa yang mendapatkan nilai 53 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan 53 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 56 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 57 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 6

orang, siswa yang mendapatkan nilai 61 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 63 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 63 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 66 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan 70 sebanyak 5 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 1 orang.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Eksperimen (SQ3R)

Nilai	Frekuensi
50	2
53	3
56	2
60	3
63	4
66	7
67	1
70	4
73	3
76	3
80	2
Total	34

Sumber : Pengolahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai terendah 50 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 53 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 56 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 63 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai 66 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 73 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 76 sebanyak 3 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 2 orang.

2. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol

Berdasarkan data tes awal dan tes akhir dengan menggunakan metode ceramah dapat dilihat dari berdistribusi pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Tes Awal Kelas Kontrol (Ceramah)

Nilai	Frekuensi
30	2
31	1
35	2
37	1
38	1
40	2
41	1
42	1
43	1
46	1
47	4
50	2
51	4
55	1
56	1
57	1
58	1
60	2
63	2
73	1
Total	33

Sumber : Pengolahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai terendah 30 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 31 sebanyak 1 orang, nilai yang mendapatkan nilai 35 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 37 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 38 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 41 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 42 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 43 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 43 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 46 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai 47 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 4 orang, siswa yang

mendapatkan nilai 51 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 56 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 57 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 58 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 63 sebanyak 2 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 1 orang.

Tabel 4.5 Distribusi Tes Akhir Kelas Kontrol (Ceramah)

Nilai	Frekuensi
36	1
40	1
41	1
43	1
45	1
46	1
50	3
53	4
56	5
60	1
63	2
63	4
65	1
67	1
68	1
73	2
73	1
76	2
Total	34

Sumber : pengolahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai terendah 36 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 41 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 43 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 45 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 46 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 53 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai 56 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 63 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 63

sebanyak 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 68 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 1 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 76 sebanyak 2 orang.

D. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

a. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui normal atau tidak nya data tersebut, untuk mengetahui data normal atau tidaknya hasil belajar siswa maka dari itu dilakukan uji normalitas *Kolmogrov-smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 23.0 terhadap nilai tes awal dan tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-smirnov*, selanjutnya pengambilan keputusan apakah data tersebut normal atau tidak. Dengan membaca nilai signifikansi sebagai berikut: jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal dan jika signifikansi $\leq 0,05$ maka distribusinya adalah normal (Santoso, 2018:213).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh distribusi normal atau tidak normal. Untuk uji normalitas data, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov^a* dengan menggunakan program SPSS versi 23.0. Hasil uji normalitas untuk Tes Awal dapat dilihat pada Tabel 4.6 sedangkan hasil uji normalitas Tes Akhir pada Tabel 4.7. di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Tes Awal Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Std. Deviation	Sig
Tes Awal SQ3R	0,10	6,829	0,200

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada Tes Awal kelas VII 1 eksperimen dapat diperoleh nilai sig. sebesar $0,200 \geq 0,05$ signifikansi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data tes awal kelas eksperimen dikatakan normal. Data uji normalitas hasil belajar siswa pada tes akhir dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Std. Deviation	Sig
Tes Akhir SQ3R	0,13	8,251	0,140

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0.

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji normalitas pada tes akhir kelas eksperimen diperoleh perhitungan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat nilai signifikansi pada tes akhir sebesar $0,140 \geq 0,05$, hal ini membuktikan bahwa nilai tes akhir berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Data uji normalitas hasil belajar siswa pada tes awal kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Tes Awal Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Std. Deviation	Sig
Tes Awal Ceramah	0,98	10,31	0,200

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada Tes Awal kelas VII 2 kontrol dapat diperoleh nilai sig. sebesar $0,200 \geq 0,05$ signifikansi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data tes awal kelas eksperimen dikatakan normal. Data uji normalitas hasil belajar siswa pada tes akhir dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Std. Deviation	Sig.
Tes Akhir Ceramah	0,10	10,67	0,200

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0.

Hasil perhitungan uji normalitas pada tes akhir kelas eksperimen (Tabel 4.9) diperoleh perhitungan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat nilai signifikansi pada tes akhir sebesar $0,200 \geq 0,05$, hal ini membuktikan bahwa nilai tes akhir berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variable mempunyai sifat yang homogen dan tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan SPSS 23.0 dengan kriteria jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians sama (Santoso, 2018:215).

Uji dilakukan untuk mengetahui kesaamaan antara dua varians atau kedua kelompok. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut termasuk homogen atau tidak. Dalam perhitungan uji homogenitas penelitian menggunakan SPSS versi 23.0. Hasil uji homogenitas untuk tes awal model SQ3R dan metode ceramah (konvensional) dapat dilihat Tabel 4.10 sedangkan untuk hasil uji homogenitas untuk Tes Akhir model SQ3R pada Tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Tes Awal kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

df1	df2	Sig.
9	23	0.119

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan kriteria penilaian data bahwa dikatakan homogeny apabila nilai sig. lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi 5% (0,05), maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah (homogen). Maka hasil perhitungan uji homogenitas tes awal Pada tabel 4.10 diperoleh nilai df1 sebesar 9, nilai df2 sebesar 23, dan nilai sig.0,199. Menurut perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai sig. sebesar $0,199 \geq 0,05$ taraf signifikansi, artinya data tes awal yang didapat adalah homogen. Selanjutnya data uji homogenitas hasil belajar siswa pada tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir kelas Eksperimen dan Kelas

df1	df2	Sig.
6	15	0.389

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji homogenitas tes akhir kelas eksperimen (*SQ3R*) dan kelas kontrol (Ceramah) diperoleh nilai sig. sebesar 0,389. Pada perhitungan dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai sig. sebesar $0,398 \geq 0,05$, Artinya, tes akhir kelas kontrol bersifat homogen.

E. Analisis Data Hasil Pengajaran

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji data tidak berpasangan (*Independent Sampel t Test*) pada program SPSS versi 23.0

Tabel 4.12 Hasil Uji-t Tidak Berpasangan (*Independent Sampel t Test*)

		F	Sig	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair	Tes akhir kelas Eksperimen	2,693	0,106	3,281	65	0,002
1	Tes akhir kelas kontrol			3,269	60,24	0,002

(Sumber: Pengolahan Data SPSS 23.0).

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji-t tidak berpasangan di peroleh nilai sig. 2-tailed sebesar 0,002. Berdasarkan kriteria pada penilaian maka H_a diterima apabila nilai sig 2-tailed lebih kecil dari 0,05 taraf signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

BAB V PEMBAHASAN

A. Gambaran Hasil Belajar Sebelum Pengaruh Model Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Pada penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Palembang, dalam penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu kelas VII 1 dan VII 2. pada kelas VII 1 jumlah siswa yaitu 34 sebagai kelas eksperimen dan diajarkan dengan (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) menggunakan model *SQ3R* dan pada kelas VII 2 jumlah siswa 33 sebagai kelas kontrol dan guru mengajarkan dengan menggunakan metode ceramah, dimana pada proses pembelajaran berlangsung peran guru dan siswa berbeda secara jelas, guru lebih aktif dalam menjelaskan materi pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Palembang didapatkan hasil perhitungan distribusi frekuensi tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada distribusi tes awal kelas eksperimen terdapat siswa yang mendapatkan nilai 46 sebanyak 1 orang dan yang mendapatkan nilai tertinggi 73 sebanyak 1 orang dengan rata-rata 60,80, dan pada kelas kontrol terdapat siswa yang mendapatkan nilai terendah 35 sebanyak 2 orang dan yang mendapatkan nilai tertinggi 73 sebanyak 1 orang dengan nilai rata-rata 47,40. Dari hasil penelitian tersebut bahwa dapat dilihat hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Hal ini dikarenakan Model Pembelajaran *SQ3R* tersebut memiliki kekuatan, karena dalam metode tersebut seseorang tidak hanya diberikan kesempatan untuk membaca teks saja. Akan tetapi seseorang juga diberikan kesempatan untuk

memahami isi teks dan mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, tanggapan, dan lain-lain (Sulistyaningsih, 2011: 2).

B. Gambaran Hasil Belajar Setelah Pengaruh Model Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, hasil belajar siswa kelas VII 1 setelah diterapkan model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) didapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,58. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Pada penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan dengan materi pencemaran lingkungan, pada pertemuan pertama guru menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan, menyebutkan macam-macam polusi pencemaran, penyebab terjadinya pencemaran air, udara, dan tanah, pengaruh pencemaran air, udara, dan tanah, dan menyebutkan ciri-ciri segi fisis, kimia, dan biologi yang tercemar oleh limbah. Pada pertemuan kedua guru menjelaskan dampak pencemaran, menyebutkan faktor penyebab dampak pencemaran udara, penyebab terjadinya dampak pencemaran air, dan pengaruh pencemaran lingkungan, pencemaran udara dan pencemaran air serta kaitannya dengan aktivitas manusia dan upaya mengatasinya.

Pada pertemuan pertama, sebelum masuk ke materi guru memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang akan diajarkan tersebut. Setelah siswa menjawab soal dan mengumpulkan tes awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Berdasarkan data hasil penelitian yang

telah diperoleh, dapat dilihat pada proses pembelajaran pada tahap-tahap dari model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Pada tahap *Survey* (meneliti) pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi pengertian pencemaran lingkungan, menyebutkan macam-macam pencemaran, menjelaskan penyebab terjadinya pencemaran, menjelaskan pengaruh pencemaran, menyebutkan ciri-ciri segi fisis, kimia, dan biologi yang tercemar oleh limbah. Dan pada pertemuan kedua guru menjelaskan dampak pencemaran, menyebutkan faktor penyebab dampak pencemaran udara, penyebab terjadinya dampak pencemaran air, dan pengaruh pencemaran lingkungan, pencemaran udara dan pencemaran air serta kaitannya dengan aktivitas manusia dan upaya mengatasinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Masykur, dkk (2006) bahwa *survey* merupakan agar siswa dapat mengetahui panjang teks, sub-sub bagian, istilah baru dan sebagainya. Dalam melakukan *survey* siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri (bewarna kuning, hijau dan sebagainya) seperti stabilo untuk menandai bagian yang penting pada materi. Bagian-bagian penting ini akan dijadikan bahan diskusi kelompok. Dalam *survey* ini guru berperan sebagai pemberi petunjuk tentang langkah-langkah harus dilakukan siswa.

Pada tahap *Question* (bertanya) ialah menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Guru memberi petunjuk atau contoh kepada siswa cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya, bergantung pada panjang pendeknya teks dan banyak sedikitnya konsep materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat diperiksa oleh guru.

Pada tahap *Read* (membaca) guru menyuruh siswa membaca secara aktif dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah tersusun tadi.

Pada tahap *Recite* (memahami) guru meminta siswa agar mendiskusikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam kelompok. Pada kesempatan ini siswa dilatih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tanpa membuka buku atau catatan yang telah dibuat. Demikian seterusnya sehingga seluruh pertanyaan dapat terlesaikan.

Pada tahap *Review* (mengulangi) guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok beserta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam LKS dikelas. Alokasi waktu yang dipergunakan untuk memahami sebuah teks dengan metode *SQ3R* mungkin sama dengan mempelajari teks biasa (tanpa metode *SQ3R*).

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran diatas diperoleh hasil tes akhir, pada hasil tes akhir pada Tabel 4.3 dimana semua nilai siswa melebihi nilai KKM dari sekolah, yaitu siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 50 sebanyak 2 orang dan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 80 sebanyak 2 orang. Dari hasil tersebut dilihat bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui model *SQ3R* siswa akan lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dan melatih siswa membaca, memahami arti bacaan. Model *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar karena model *SQ3R* memiliki keunggulan sebagai berikut yaitu. Model *SQ3R* yang mempunyai langkah-langkah yang jelas sehingga

memudahkan peserta didik memahami teks materi, menuntut peserta didik menjadi pelajar yang aktif dan terarah langsung pada intisari yang ada dalam pada pokok materi, menjadikan peserta didik memahami dan meningkatkan materi dalam jangka waktu yang lama, dan dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Model *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan strategi mempelajari teks secara aktif dan mengarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok tersirat dan tersurat dalam teks suatu materi. Hal ini sesuai pendapat Huda (2013: 245); yang menyatakan melalui model *SQ3R* maka Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan sehingga siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Syamsiah berjudul *Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *SQ3R* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi dari kelas VIII A di SMP Negeri 1 Lamuru

C. Gambaran Hasil Belajar Kelas Kontrol

Pada kegiatan pembelajaran dikelas kontrol ini dengan menggunakan metode ceramah, siswa terlihat kurang aktif dalam melakukan pembelajaran kebanyakan

siswa sibuk sendiri dibandingkan mendengarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dapat dilihat pada Tabel 4.4 bahwa siswa yang mendapatkan nilai terendah 30 sebanyak 2 orang sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 73 sebanyak 1 orang dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa belum banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau Mencapai KKM.

Pada pembelajaran untuk kelas kontrol guru menggunakan metode ceramah. Pada pertemuann pertama guru menjelaskan materi pengertian pencemaran lingkungan, menyebutkan macam-macam pencemaran, menjelaskan penyebab terjadinya pencemaran, menjelaskan pengaruh pencemaran, menyebutkan ciri-ciri segi fisis, kimia, dan biologi yang tercemar oleh limbah. Dan pada pertemuan kedua guru menjelaskan dampak pencemaran, menyebutkan faktor penyebab dampak pencemaran udara, penyebab terjadinya dampak pencemaran air, dan pengaruh pencemaran lingkungan, pencemaran udara dan pencemaran air serta kaitannya dengan aktivitas manusia dan upaya mengatasinya. Sebelum guru memulai masuk ke materi guru memeberikan soal tes awal kepada siswa, agar mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pencemaran lingkungan yang akan diajarkan. Setelah siswa menyelesaikan soal tes awal dan mengumpulkan soal, dilanjutkan dengan kegiatan ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Setelah semua materi dijelaskan pada pertemuan pertama, dan kedua, pada kegiatan akhir guru memberikan soal tes akhir kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan pada Tabel 4.5 dapat dilihat pada hasil tes akhir kelas kontrol (ceramah) dimana siswa yang mendapatkan nilai terendah 36 sebanyak 1 orang. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam belajar dan karena keterbatasan

waktu guru cenderung menggunakan metode ceramah.

D. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Hasil penelitian pada tes akhir kelas eksperimen dan tes akhir kelas kontrol menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ serta signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Pada perhitungan tes akhir tes akhir kelas eksperimen dan tes akhir kelas kontrol dapat dilihat tabel 4.16 menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah sebesar 3,281 dan derajat bebas (df) adalah 65, maka nilai t_{tabel} sebesar 2,009 Jadi, untuk t_{hitung} memiliki nilai $3,629 \geq 2,009$ artinya H_0 ditolak. Apabila dilihat dari signifikansi $0,002 \leq 0,05$ maka H_a diterima karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Diartikan bahwa dari hasil analisis tes akhir kelas eksperimen dan tes akhir kelas kontrol memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pencemaran lingkungan. Hasil tersebut disebabkan karena penerapan model SQ3R yang diterapkan dikelas eksperimen mempersiapkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini karena metode ini dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yakni dengan melakukan perintah dalam tahapan SQ3R serta berani bertanya ketika tidak memahami, berani mengungkapkan ide secara lisan, dan lebih percaya diri (Lailly, 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa antara lain adalah penyajian materi yang lebih efektif, serta motivasi dari guru untuk selalu membangun semangat siswa dalam belajar agar para siswa percaya diri dalam berkomentar di kelas (Hamalik, 2001). Selain itu, faktor utamanya yaitu

diterapkannya metode SQ3R di dalam pembelajaran. Tahap-tahap pembelajaran metode SQ3R lebih efektif karena metode ini mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari dan kandungan pokok yang ada dalam bacaan, hal ini sesuai teori Sudrajat (2010), metode ini memiliki keunggulan melebihi metode lainnya, yaitu tingkat pemahaman yang akan diperoleh dapat lebih mendalam karena membaca dengan aktif dengan demikian, proses membaca cepat yang dilakukan lebih efisien dan efektif.

Sejalan dengan penelitian Hasil penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Syamsiah (2011) berjudul *Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar rBiologi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi dari kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Lamuru. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari siklus I ke siklus II, yaitu: (1) Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dalam bertanya, membaca, menemukan gambar dari bahan utuh, dan menyebutkan jawaban (2) siswa hasil belajar meningkat yang dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I adalah 63,19 meningkat menjadi 74,86 pada siklus II. Selain itu, peningkatan jumlah siswa dalam katergori tuntas di siklus 1 adalah 41,67% menjadi 83,33% di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi dari kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Lamuru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang semester 2 Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa yang artinya H_a ada pengaruh model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Palembang maka H_a diterima dan H_o ditolak dilihat dari signifikansi $0,002 \leq 0,05$ karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru hendaknya dalam pelajaran biologi harus mengutamakan profesional mengembangkan kreatifitas dan berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga setiap materi disampaikan dapat dipahami.

2. Bagi Siswa

Setiap siswa seharusnya dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru dan teman-temannya agar dalam proses mengajar terasa nyaman agar siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan untuk penelitian lanjutan dengan perencanaan yang baik dan sample yang lebih besar agar meyakinkan hasil penelitian yang didapat.